

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

Menurut Sugiyono (2018), penelitian kualitatif adalah metode yang didasarkan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang terjadi di masyarakat dengan cara mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan fenomena tersebut dalam konteks yang mendalam. Metode ini menekankan pemahaman terhadap aspek tertentu dari fenomena yang diteliti dengan memperhatikan makna, pengalaman, dan sudut pandang subjek penelitian, tidak hanya berfokus pada angka atau data statistik.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode kualitatif untuk menggali pemahaman mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat serta pelaksana program. Adapun sifat penelitian kualitatif ini, yaitu menggunakan metode deskriptif.

Menurut Arikunto (2006), kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data sesuai kondisi yang sebenarnya. Dalam hal ini peneliti menggambarkan secara rinci dan sistematis mengenai fenomena yang terjadi dalam pelaksanaan program tersebut. Penelitian deskriptif memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan berbagai aspek, seperti prosedur implementasi, tantangan yang dihadapi, serta pengalaman dan persepsi masyarakat dan pihak terkait tanpa melakukan intervensi atau manipulasi terhadap variabel yang ada. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai bagaimana program tersebut dijalankan di lapangan.

3.2 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas dan tepat tentang istilah-istilah dalam penelitian ini, serta mencegah kesalahpahaman atau interpretasi yang berbeda mengenai kata-kata atau frasa yang mungkin memiliki makna ganda. Penjelasan istilah yang terkait dengan judul penelitian dan fokus penelitian, yaitu Implementasi Program Kartu Depok Sejahtera (KDS) di Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok sebagai berikut :

a. Implementasi

Penelitian mengenai Program Kartu Depok Sejahtera berhubungan dengan kegiatan atau tindakan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana dan prosedur untuk mencapai tujuan yang telah disepakati. Dalam konteks ini, peneliti mengidentifikasi empat aspek yang memengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan, yaitu: proses pelaksanaan program, pencapaian tujuan program, dampak program, dan peningkatan kualitas hidup atau kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat.

b. Program Kartu Depok Sejahtera

Program Kartu Depok Sejahtera merupakan program dari Pemerintah Kota Depok dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kota Depok dengan mengintegrasikan berbagai layanan bantuan sosial, termasuk memberikan perlindungan sosial dan memenuhi hak-hak dasar bagi penduduk yang berada di garis kemiskinan.

c. Penerima Manfaat Program Kartu Depok Sejahtera

Penerima manfaat Program Kartu Depok Sejahtera adalah individu atau keluarga yang memenuhi kriteria tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah Kota Depok dan berhak menerima bantuan dari program Kartu Depok Sejahtera.

d. Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok

Kecamatan Pancoran Mas adalah lokasi penelitian, yang menjadi salahsatu terselenggaranya pelaksanaan Program Kartu Depok Sejahtera di Kota Depok.

3.3 Latar Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, terdapat dua jenis latar, yaitu latar terbuka dan latar tertutup. Moleong (2018) menjelaskan bahwa latar terbuka merujuk pada kondisi lapangan yang dapat diakses secara umum, seperti tempat-tempat publik. Sementara itu, latar tertutup merujuk pada situasi dengan akses terbatas yang melibatkan interaksi yang lebih akrab antara peneliti dan subjek penelitian.

Penelitian ini menerapkan latar terbuka dan tertutup. Penelitian ini dilakukan di Dinas Sosial Kota Depok dan wilayah Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok. Peneliti menggunakan metode studi dokumentasi pada latar terbuka dan melakukan wawancara mendalam dengan informan pada latar tertutup.

3.4 Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung dan data yang didapat dari sumber data pertama ketika berada di lokasi atau objek penelitian. Pada penelitian ini, sumber data primer diperoleh

berdasarkan dari interaksi wawancara dengan informan yang memiliki pengetahuan terkait topik penelitian, yaitu pelaksana dan sasaran dari Program Kartu Depok Sejahtera.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti dari sumber kedua atau sumber yang tidak secara langsung peneliti dapatkan datanya. Pada penelitian ini, sumber data sekunder diperoleh dari hasil sumber rujukan penelitian atau hasil tinjauan dokumen tentang data Program Kartu Depok Sejahtera; buku terkait teori-teori yang menjadi rujukan peneliti; bahan bacaan; laporan; kasus; serta peraturan perundangan yang berhubungan dengan implementasi Program Kartu Depok Sejahtera.

Adapun cara yang peneliti lakukan dalam menentukan sumber data, yaitu dengan teknik *purposive*. Teknik *purposive* dilakukan dengan cara menentukan informan secara sengaja berdasarkan kriteria atau pertimbangan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, pemilihan pelaksana program didasarkan pada kriteria sebanyak satu kepala bidang di Dinas Sosial yang bertanggungjawab atas pelaksanaan Program Kartu Depok Sejahtera, serta dua orang pendamping sosial di Kecamatan Pancoran Mas yang berhubungan langsung kepada sasaran Program Kartu Depok Sejahtera, sedangkan penentuan informan sasaran Program Kartu Depok Sejahtera didasarkan pada kriteria sebanyak tiga penerima manfaat bertempat tinggal di wilayah Kecamatan Pancoran Mas, dapat berkomunikasi dengan baik, serta memiliki akses ke bantuan yang berbeda.

Tabel 3 1 Rekapitulasi Informan

No	Informan	Keterangan	Jumlah (orang)
1	Kepala Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial di Dinas Sosial Kota Depok	Pelaksana Program	1
2	Koordinator Wilayah Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok	Pelaksana Program	2
3	Penerima Manfaat	Sasaran Program	3
Total			6

Sumber : Peneliti, 2025

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini berdasarkan pendekatan fenomenologis, yaitu memahami secara mendalam gejala atau fenomena yang ada. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh gambaran nyata mengenai bagaimana program dijalankan di lapangan. Melalui teknik ini peneliti dapat memahami interaksi antara pelaksana program dengan masyarakat, menilai kesesuaian pelaksanaan dengan prosedur yang telah ditetapkan, serta mengidentifikasi hambatan maupun faktor pendukung yang muncul. Selain itu, observasi juga membantu peneliti melihat dampak langsung yang dirasakan penerima manfaat, sekaligus menjadi data pendukung untuk memperkuat hasil wawancara dan dokumentasi.

b. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam dilakukan oleh peneliti untuk menggali informasi secara rinci mengenai pengalaman dan perspektif, baik dari pelaksana dan sasaran program terkait Program Kartu Depok Sejahtera. Melalui teknik ini, peneliti mengeksplorasi isu-isu yang tidak terduga. Selain itu, data yang diperoleh juga

memberikan konteks mengenai tantangan dan keberhasilan implementasi program, sehingga peneliti dapat memahami dinamika program tersebut.

c. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data primer dari wawancara dan memvalidasi informasi yang diperoleh dari informan melalui analisis dokumen resmi, laporan, dan arsip terkait Implementasi Program Kartu Depok Sejahtera, juga mengenai gambaran kondisi di wilayah Pancoran Mas Kota Depok. Dengan demikian, peneliti dapat memahami kebijakan yang mendasari program, memberikan perspektif sosial, ekonomi, dan politik yang mempengaruhi implementasi, serta mengidentifikasi masalah atau tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Selain itu, data yang diperoleh dari studi dokumentasi juga digunakan untuk merumuskan rekomendasi berbasis bukti untuk perbaikan program di masa depan.

3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk memastikan validitas dan kredibilitas informasi yang dikumpulkan. Menurut Moleong (2018), keabsahan data adalah setiap keadaan yang harus memenuhi kriteria : 1) Ada nilai kebenaran yang ditampilkan; 2) Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan; serta 3) Memberikan kesempatan kepada pihak lain menguji kembali tentang konsistensi dari prosedur kenetralan temuan dan keputusan-keputusannya.

Lebih lanjut, menurut Moleong (2018), keabsahan data dapat ditetapkan dengan teknik pemeriksaan keabsahan berdasarkan kriteria tertentu yang diperiksa dengan

satu atau beberapa teknik pemeriksaan, yaitu : (1) Uji Kredibilitas Data (*Credibility*); (2) Uji Keteralihan Data (*Transferability*); (3) Uji Kebergantungan Data (*Dependability*); (4) Uji Kepastian Data (*Confirmability*).

Dalam hal ini, peneliti menggunakan kriteria uji kredibilitas data dengan triangulasi teknik dalam pemeriksaan keabsahan data. Menurut Sugiyono (2018:368), triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat tiga jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dengan triangulasi teknik, peneliti membandingkan informasi hasil dari wawancara dengan sumber data, seperti dokumen atau arsip, serta pemberitaan media. Lalu peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan informan terkait untuk memastikan keakuratan dan ketepatan data yang sebenarnya. Keabsahan data ini dilakukan untuk mengurangi bias terhadap data yang diperoleh dan tujuan dari penelitian.

3.7 Teknik Analisa Data

Analisis data ini diperlukan untuk memastikan pemahaman pembaca dalam menangkap informasi yang disajikan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2018), analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2020:133) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Lebih lanjut, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Dalam hal ini, ditahap awal peneliti telah melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti mengenai Implementasi Program Kartu Depok Sejahtera, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Setelah wawancara dilakukan, peneliti memilih data-data yang relevan berdasarkan aspek-aspek yang disusun di transkrip wawancara untuk menggambarkan Implementasi Program Kartu Depok Sejahtera di Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok.

3) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan atau menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, data yang disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif, yaitu skripsi.

4) Penarikan Kesimpulan / Verifikasi (*Conclusion Drawing / Verification*)

Kesimpulan dari penelitian ini adalah temuan berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas terkait Implementasi Program Kartu Depok Sejahtera di Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok.

3.8 Jadwal dan Langkah-Langkah Penelitian

Jadwal penelitian disusun secara fleksibel dengan mempertimbangkan kondisi nyata di lapangan, sehingga setiap tahapan dapat terlaksana secara optimal sesuai situasi dan kebutuhan penelitian. Penyesuaian ini dilakukan untuk mengantisipasi adanya perubahan waktu, ketersediaan informan, maupun dinamika pelaksanaan program yang sedang berlangsung. Adapun peneliti menyusun garis besar jadwal penelitian tersebut dirumuskan secara sistematis dan digambarkan dalam bentuk matriks agar mudah dipahami, sebagai berikut :

Tabel 3 2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan							
		Jan	Feb	Mar	April	Mei	Juni	Juli	Agus
1.	Seminar Integratif								
2.	Pengajuan Judul								
3.	Penjajakan								
4.	Penyusunan Proposal								
5.	Seminar Proposal								
6.	Perbaikan Proposal								
7.	Penyusunan Instrumen Penelitian								
8.	Pengajuan Surat Izin Penelitian								
9.	Pengumpulan Data								
10.	Pengolahan dan analisis data								
11.	Penyusunan Skripsi								
12.	Sidang Skripsi								

Sumber : Peneliti, 2025

Adapun langkah-langkah penelitian yang dilakukan selama proses penelitian :

- 1) Penjajakan dilakukan untuk memperoleh informasi awal terkait penelitian yang akan dilakukan
- 2) Pengajuan judul, yaitu “Implementasi Program Kartu Depok Sejahtera di Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok”
- 3) Penyusunan proposal dilakukan oleh peneliti untuk menjelaskan arah penelitian yang akan diteliti dengan arahan dari dosen pembimbing
- 4) Pelaksanaan seminar proposal dilakukan untuk memperoleh masukan, kritik, serta saran dari dosen penguji dan pembimbing yang berguna dalam memperbaiki dan menyempurnakan rancangan penelitian sebelum pengumpulan data dilakukan
- 5) Penyusunan instrumen penelitian sebagai pedoman sistematis dalam pengumpulan data, sehingga data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian dan dapat diolah secara tepat
- 6) Pengumpulan dan pengolahan data yang berkaitan penelitian melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi
- 7) Penulisan skripsi disusun berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan arahan dari dosen pembimbing
- 8) Pelaksanaan sidang skripsi dilakukan untuk mempertanggungjawabkan hasil penelitian secara lisan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok, Provinsi Jawa Barat. Dalam subbab ini akan dijelaskan gambaran lokasi penelitian yang memuat sejarah, kondisi geografis, kondisi demografis, dan kondisi sosiografis dari Kecamatan Pancoran Mas yang didapatkan dari hasil studi dokumentasi.

4.1.1 Sejarah Kecamatan

Secara historis, Kecamatan Pancoran Mas merupakan salah satu wilayah yang memiliki akar perkembangan tertua di Kota Depok, Jawa Barat. Nama “Pancoran Mas” berasal dari keberadaan pancuran atau mata air alami yang dahulu terletak di kawasan Setu Pancoran Mas. Air pancuran tersebut memantulkan cahaya yang tampak keemasan sehingga masyarakat sekitar menyebutnya “mas”. Mata air tersebut diyakini oleh masyarakat sekitar memiliki khasiat untuk kesehatan, kecantikan, juga sebagai tempat pertapaan oleh tokoh-tokoh spiritual pada masa lampau (Suara.com, 2018). Dalam perkembangan kolonial, wilayah Pancoran Mas menjadi bagian dari lintasan sejarah Depok Lama yang sejak abad ke-17 dikenal sebagai kawasan perkembangan permukiman dan pusat pendidikan Kristen oleh Cornelis Chastelein dan para penerusnya. Seiring perkembangan wilayah, pada tahun 1982 Pancoran Mas ditetapkan sebagai salah satu kecamatan di Kota Administratif Depok yang saat itu masih berada di bawah administrasi Kabupaten Bogor. (FISIP UIN Jakarta, 2022). Status ini berlanjut dan semakin kuat setelah Depok ditetapkan sebagai kota otonom berdasarkan UU No. 15 Tahun 1999 dengan